**Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 26040-26045

# Analisis Kontribusi Asesmen Nasional dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia

**Fasihah Habibah Aulia[1], Putri Rizka Rahmasari[2], Indah Prabawati[3], Firre An Suprapto[4]**
[1,2,3,4]Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Surabaya
Corresponding Author: Fasihah Habibah Aulia, E-Mail: 25040674319@mhs.unesa.ac.id

Published, Mei 2026

**ABSTRAK**
Pendidikan berkualitas adalah dasar untuk menciptakan masa depan yang baik. Pendidikan sangat penting sebagai fondasi utama dalam pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk menjamin pendidikan inklusif, berkualitas, merata, dan mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua orang tanpa terkecuali. Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi (Mendikbud Ristek) mulai mengimplementasikan Asesmen Nasional (AN) sebagai bentuk transformasi sistem evaluasi pendidikan di Indonesia. Kebijakan ini diberlakukan setelah Ujian Nasional (UN) dihapus pada tahun 2020. Berbeda dengan UN yang berfokus pada pengukuran capaian akhir peserta didik, AN dirancang untuk mengevaluasi secara komperhensif sebagai dasar perbaikan sistem pembelajaran. Tujuan dari penelitian adalah menganalisis kontribusi Asesmen Nasional terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Metode analisis yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif berbasis studi literatur dengan mengumpulkan data dari sumber resmi seperti dokumen kebijakan, laporan resmi, dan jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Asesmen Nasional digunakan untuk memetakan pendidikan melalui pengukuran literasi, numerasi, dan kondisi belajar di sekolah. Data tersebut dapat membantu sekolah untuk mengetahui kualitas pembelajaran, meskipun masih terdapat kendala pada fasilitas dan pemanfaatan hasil asesmen. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan guru, perbaikan sarana, dan pendampingan diperlukan agar hasil asesmen dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

**Kata Kunci** : Asesmen Nasional, Kualitan Pendidikan, Literasi dan Numerasi

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu dan juga bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan berkualitas merupakan salah satu tujuan utama dalam *Suistainable Development Goals (SDGs),* khususnya pada tujuan keempat (SDG 4) yang menekankan pentingnya penyediaan pendidikan yang inklusif, merata, dan bermutu bagi semua masyarakat. Pendidikan dipandang sebagai fondasi dalam pembangunan suatu negara karena melalui pendidikan yang baik dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi salah satu prioritas penting dalam upaya mewujudkan masyarakat yang maju dan sejahtera. Namun, beberapa indikator menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia ini masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam hal kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

Asesmen (penilaian hasil belajar) merupakan langkah yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Penilaian memelukan sebuah alat agar dapat mendapatkan hasil yang objektif untuk mengukur hasil belajr siswa dengan tepat, baik melalui tes maupun metode lainnya. Pada skala internasional, instrumen penilaian (asesmen) yang digunakan adalah melalui PISA (*Programme International Student Assessments*). Berdasarkan data OECD pada tahun 2018, capaian PISA Indonesia masih berada di bawah rata-rata OECD untuk tiga aspek penilaian, yaitu membaca (peringkat 72 dari 77 negara), matematika (peringkat 72 sari 78 negara), dan sains (peringkat 70 dari 78 negara). Selama 10-15 tahun terakhir, hasil tersebut masih belum mengalami perubahan yang signifikan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi, mengolah data, serta menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Sistem evaluasi pendidikan di Indonesia telah melewati sejarah panjang sejak tahun 1950-an. Format ujian terus mengalami revolusi, mulai dari era Ujian Penghabisan, Ujian Negara, Ebtanas, hingga

Ujian Nasional (UN). Pada tahun 2021, pemerintah menyampaikan secara resmi bahwa Ujian Nasional (UN) akan dihapus dan digantikan dengan sitem baru yaitu Asesmen Nasional (AN). Berbeda dengan UN yang berfungsi sebagai syarat kelulusan individu, AN bertujuan sebagai instrumen untuk mengevaluasi dan memetakan sitem pendidikan berupa input, proses, dan hasil sehingga lebih efisien. Kebijkan ini terdiri atas tiga komponen, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang bertujuan untuk mengukur literasi dan numerasi, Survei Karakter yang menilai nilai-nilai dan sikap peserta didik, serta Survei Lingkungan Belajar yangbertujuan untuk mengevaluasi kondisi pembelajaran di sekolah.

Asesmen Nasional dilakukan sebagai pemerataan dasar dari kualitas pendidikan di lapangan, sehingga tidak ada konsekuensi bagi sekolah dan peserta didik. Asesmen juga menekankan pentingnya perbaikan proses pembelajaran, bukan hanya sekadar pencapaian nilai saja. Hasil asesmen diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil asesmen nasional sendiri menggambarkan tentang kondisi, proses, dan hasil pembelajaran di sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di setiap sekolah dan daerah, sehingga dapat mempercepat perbaikan kualitas pendidikan nasional.

Meskipun demikian, implementasi Asesmen Nasional masih mengalami beberapa tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan hasil asesmen belum optimal, baik di tingkat satuan pendidikan maupun pemerintah daerah. Selain itu, tingkat kesiapan sekolah dalam memahami dan mengolah data dari hasil asesmen juga masih beragam, terutama terkait dengan kemampuan guru dalam mengintegrasikan hasil tersebut ke dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan suatu kebijakan belum tentu berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan apabila jika tidak didukung oleh pelaksanaan yang efektif. Oleh karena itu, perlu analisis yang lebih mendalam terkait kontribusi Asesmen Nasional terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Penelitian ini bertujuan mengkaji sejauh mana kebijakan Asesmen Nasional mampu mendorong perbaikan mutu pendidikan, sekaligus mengidentifikasi faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dakam pelaksanaannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terkait peran Asesmen Nasional dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi literatur. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kontribusi Asesmen Nasional terhadap kualitas pendidikan melalui beberapa sumber tertulis. Adapun data yang diambil oleh penulis bersumber dari jurnal ilmiah nasional dan inernasional, dokumen kebijakan pendidikan seperti Peraturan Menteri Pedidikan, dan laporan resmi pemerintah dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan tingkat kredibilitas, kebaruan, dan keterkaitannya dengan fokus kajian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, yaitu dengan menelusuri, membaca, dan mengkaji berbagai referensi yang berkaitan dengan Asesmen Nasional dan kualitas pendidikan. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep, hasil penelitian sebelumnya, serta data pendukung yang dapat digunakan dalam proses analisis.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis agar dapat memudahkan dalam memahami hubungan antar temuan. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan melalui proses interpretasi data untuk menjawab tujuan penelitian secara tepat dan terarah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Asesmen Nasional

Penilaian (asesmen) adalah suatu penerapan dengan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) siswa. Dari penilaian inilah yang dapat menjawab tentang sebaik apa hasil atau prestasi seorang siswa (Teresia, 2021). Asesmen Nasional merupakan program evaluasi yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sebagai pengganti

Ujian Nasional (UN). Perubahan ini menunjukkan pergeseran pendekatan penilaian dari yang berorientasi pada hasil akhir menjadi lebih menekankan pada proses pembelajaran dan kualitas lingkungan pendidikan. Program ini mencakup seluruh satuan pendidikan dasar dan menengah, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta.

Asesmen Nasional menggunakan metode berbasis komputer (ANBK) yang bertujuan untuk menilai kualitas sekolah melalui tiga komponen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Ketiga komponen ini tidak hanya sekadar mengukur kemampuan akademik peserta didik saja, tetapi juga aspek lain yang mendukung pembelajaran di sekolah. Fokus literasi dan numerasi sebagai kompetensi dasar menunjukkan arah kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern. Kedua aspek tersebut menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital peserta didik.

Hasil *Peogramme for International Student Assessment* (PISA) dari OECD dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat kualitas pendidikan di Indonesia. Data ini menunjukkan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara global serta memperlihatkan posisi Indonesia dibandingkan dengan negara lain. Dari sinilah dapat diketahui seberapa penting upaya perbaikan dalam sistem pendidikan yang ada.

**Tabel 1. Skor Literasi dan Numerasi Indonesia (PISA 2022)**

| Aspek | Skor Indonesia | Rata-Rata OECD |
|---|---|---|
| Literasi Membaca | 359 | 476 |
| Matematika (Numerasi) | 366 | 472 |
| Sains | 383 | 485 |

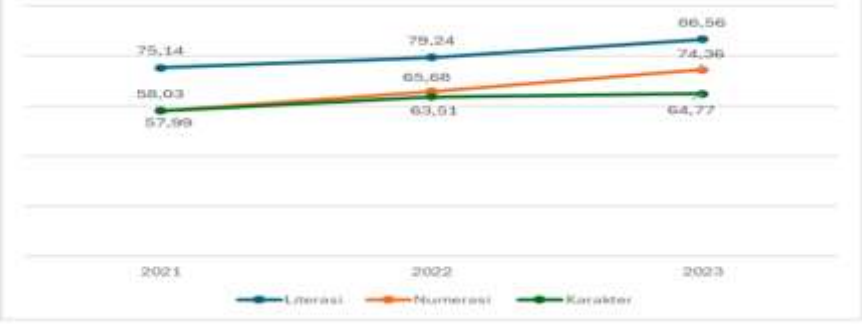
Sumber : OECD (2023), PISA 2022

Data PISA tahun 2022 tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Pada aspek literasi, dapat dianalisis bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi dari teks yang disediakan. Sedangkan, kemampuan literasi merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran di semua mata pelajaran tanpa terkecuali. Sementara itu, pada aspek numerasi, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika belum berkembang secara optimal. Rendahnya kemempuan numerasi ini dapat berdampak pada keterbatasan siswa dalam berpikir logis, analitis, dan pemecahan suatu masalah.

Kesenjangan antara Indonesia dan OECD ini menegaskan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih memerlukan perbaikan yang sistematis dan berkelanjutan. Kondisi ini memperkuat relevansi Asesmen Nasional sebagi alat untuk mendorong perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah. Asesmen nasional tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana refleksi bagi satuan pendidikan untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran. Selain itu, aspek karakter dan lingkungan belajar juga berperan penting dalam membentuk pengalaman belajar yang efektif dan berkelanjutan. Konsep ini sejalan dengan peningkatan kualitas pendidikan global yang menekankan pada pentingnya pendidikan yang inklusif, merata, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

Namun, data PISA masih bersifat umum sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi kemampuan siswa secara lebih rinci. Oleh karena itu, diperlukan data yang mampu menunjukkan tingkat kompetensi siswa secara lebih spesifik. Dalam hal ini, Asesmen Nasional melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai capaian literasi dan numerasi siswa di Indonesia.

**Tabel 2. Capaian AKM Literasi dan Numerasi Siswa Indonesia**



Sumber : Pusat Asesmen Pendidikan (2024)

Hasil data tersebut menunjukkan bahwa setiap penilaian mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir ini. Presentase siswa yang mencapai kompetensi minimum litersi dan numerasi mengalami kenaikan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Hal ini memperlihatkan adanya perbaikan dalam kemampuan dasar siswa, khususnya dalam memahami teks dan menerapkan konsep matematika dalam berbagai situasi. Namun, capaian numerasi siswa masih konsisten berada di bawah literasi pada setiap periode pengukurannya. Kondisi ini menandakan bahwa kemampuan berpikir matematis dan pemecahan masalah siswa masih perlu mendapatkan perhatian lebih dibandingkan kemampuan membaca. Kesenjangan ini yang menunjukkan bahwa pembelajaran numerasi belum berjalan secara optimal.

Peningkatan ini dapat dilihat sebagai salah satu dampak positif dari pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang berfokus pada penguatan kompetensi esensial. AKM tidak hanya berperan sebagai alat evaluasi, tetapi juga menyediakan umpan balik yang dapat dimanfaatkan oleh satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan data ini, guru dapat melihat serta menyesuaikan strategi metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik.

Meskipun demikian, peningkatan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan pemerataan mutu pendidikan. Kesenjangan antara capaian antar jenjang pendidikan dan antar wilayah juga menjadi tantangan yang perlu diperhatikan oleh pemerintah. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, meliputi pemerintah, sekolah, dan tenaga pendidik. Dengan begitu, hasil AKM dapat dimanfaatkan secara optimal dalam upaya mendorong terwujudnya pendidikan yang lebih merata dan bermutu.

**Kontribusi Implememtasi Asesmen Nasional**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Asesmen Nasional memberikan kontribusi dalam menyediakan data yang lebih komprehensif terkait kondisi pendidikan di Indonesia. Data ini digunakan untuk memetakan mutu pendidikan serta menjadi dasar dalam proses pembelajaran. Hasil dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) membantu guru dalam memahami kemampuan literasi dan numerasi peserta didik secara lebih rinci sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Survei Lingkungan Belajar memberikan gambaran mengenai kondisi non-akademik yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, seperti kondisi sekolah, dukungan manajemen, dan juga praktik pengajaran dalam kelas. Sedangkan, Survei Karakter dapat mengukur nilai dan mendorong pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik, tetapi juga lingkungan belajar yang mendukung. Asesmen Nasional mendorong sekolah untuk lebih memperhatikan semua aspek tersebut dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Secara umum, Asesmen Nasional berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari sisi capaian siswa, proses pembelajaran, maupun pengambilan suatu kebijakan. Namun, keberhasilannya tetap bergantung pada kesiapan dan peran aktif semua pihak yang terlibat.

**Kendala dan Tantangan Implementasi**

Meskipun Asesmen Nsional memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam mendorong penilaian kualitas pendidikan, pelaksanaan di lapangan masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut tidak hanya berkaitan dengan teknis, tetapi juga tentang kesiapan sumber daya manusia serta kondisi sarana dan prasarana yang belum memadai dan berkualitas. Permasalahan utama mencakup keterbatasan gur dalam mengolah hasil dari asesmen, sehingga data yang tersedia belum dimanfaatkan dengan maksimal dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Dari masalah ini, pemerintah harus berupaya melakukan evaluasi kinerja dengan melakukan pendampingan dan juga pelatihan atau seminar rutin agat dapat meningkatkan kualitas tenaga pendidik sehingga kebijakan ini dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Selain itu, keterbatasan fasilitas juga menjadi tantangan, terutama di daerah yang memiliki akses terbatas ini menjadi kendala dalam pelaksanaan asesmen berbasis komputer. Kesenjangan kualitas pendidikan antar wilayah ini yang memengaruhi perbedaan capaian siswa dalam aspek literasi dan numerasi. Selanjutnya, pemanfaatan hasil asesmen dalam pengambilan kebijakan di tingkat sekolah juga belum sesuai. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang efektif dan efisien dalam menangani beberapa masalah ini agar dapat teratasi dengan baik dan dapat mewujudkan tujuan dari adanya asesmen ini.

**Dampak Asesmen Nasional terhadap Kualitas Pendidikan**

Asesmen Nasional belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pendidikan dalam waktu dekat ini. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan dalam sistem evaluasi pendidikan yang membutuhkan waktu serta pelaksanaan kebijakan yang konsisten dalam penerapannya. Dampak yang dihasilkan dari kebijakan ini tidak dapat langsung terlihat secara cepat dan menyeluruh, sehingga masih membutuhkan proses yang cukup lama untuk dapat optimal.

Meskipun demikian, saat ini mulai terlihat adanya perubahan dalam proses pembelajaran di sekolah. Para guru sudah mulai memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan belajar siswa di kelas serta mulai melakukan inovasi dalam penyampaian materi yang tidak hanya berfokus pada teori saja. Selain itu, sekolah sekarang ini juga mulai memperbaiki kondisi lingkungan sekitarnya sehingga terlihat lebih nyaman untuk belajar para siswa.

Di sisi lain, Asesmen Nasional berperan sebagai alat untuk memetakan mutu pendidikan. Apabila kebijakan ini dapat dimanfaatkan dengan baik dan tanggungjawab, maka data yang dihasilkan juga dapat membantu pemerintah dalam mengurangi kesenjangan kualitas pendidikan antar daerah. dengan demikian, kebijakan ini dapat menjadi potensi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi hal ini sangat bergantung pada kesiapan sekolah, kompetensi guru, serta dukungan sistem yang memadai.

## KESIPULAN

Asesmen Nasional merupakan langkah strategis dalam transformasi sistem evaluasi pendidikan di Indonesia yang berperan penting dalam memetakan mutu pendidikan serta mendorong perbaikan kualitas pembelajaran. Kebijakan ini memberikan arah baru dengan menekankan pada aspek literasi, numerasi, karakter, dan lingkungan belajar, sehingga tidak hanya berfokus pada hasil akhir saja, tetapi juga proses pendidikan secara menyeluruh.

Namun, implementasinya masih belum optimal dii semua sekolah. Pemanfaatan hasil asesmen yang belum maksimal serta perbedaan kesiapan sekolah dan tenaga pendidik menjadi tantangan utama dalam mencapai tujuan kebijakan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan dalam pemanfaatan data hasil asesmen, penguatan kompetensi guru, serta pemerataan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan demikian, meskipun Asesmen Nasional memiliki peran penting dan potensial dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kebijakan ini belum sepenuhnya mampu memberikan dampak yang merata di seluruh wilayah. Tingkat keberhasilannya sangat bergantung pada efektivitas implementasi dan dukungan dari seluruh pihak dalam kepentingan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA


Indah, Y. (2021). Asesmen Nasional sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 12 (2), 195-206. https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/2364

Ramadiana, D. N., Asbari, M., & Laksana, R. P. (2024). Asesmen Nasional: Tolak Ukur Kualitas Pendidikan Indonesia? *Journal of Informaation System and Management (JISMA)*, 3 (2). https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/896

Ismail, S. N., & Arifin, H. N., (2023). Menelaah Dampak Perubahan Asesmen Nasional melalui Praktik Supervisi Pendidikan terhadap Kemajuan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Widya Balina: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Ekonomi*, 8 (1), 658-665. http://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/issue/view/25

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Penjelasan Mendikbud terkait 3 aspek asesmen nasional pengganti UN 2021.*

Jindal Global University. (2023). *What is public policy*. https://jgu.edu.in/blog/2023/12/30/what-is-public-policy

Aljabar, M. R., Gimin, G., & Primahardani, I. (2023). Analisis pelaksanaan asesmen kompetensi minimum (AKM) untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 3 Pangkalan Kuras. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3).

Nasikhah, W. R., & Sumarsono, R. B. (2023). Optimalisasi sistem pendidikan melalui implementasi kebijakan asesmen nasional berbasis komputer dalam peningkatan kualitas pendidikan. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan,* 13(1).

Pramestia, D., & Suherman. (2023). Transformasi evaluasi pendidikan di era Merdeka Belajar melalui asesmen nasional berbasis komputer (ANBK). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* 9 (4).

Sulistiawati, H. (2025). Kebijakan asesmen nasional berbasis komputer (ANBK) sebagai instrumen evaluasi mutu pendidikan di Indonesia. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 5 (1), 881–889.

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2023). PISA 2022 results. https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2022-results.htm

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Asesmen nasional (AN).*

Adila, S., & Rodiyah, I. (2024). Memajukan pendidikan melalui program digitalisasi yang efektif di Indonesia. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(3), 1–16. https://doi.org/10.47134/par.v1i3.2524

OECD (Organisation for Economic Cooperation and Development), "What Students Know and Can Do," PISA 2009 at a Glance I, II, III (2019): 15–25.

Kurniawan, B., & Wibowo, A. (2023). Peran asesmen nasional dalam memetakan mutu pendidikan di Indonesia. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 30(2), 89–101.

Sari, M., & Wahyuni, E. (2022). Analisis literasi dan numerasi dalam asesmen kompetensi minimum (AKM). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6345–6352.

Lestari, S., & Rahmawati, D. (2022). Kesiapan sekolah dalam menghadapi asesmen nasional berbasis komputer (ANBK). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 15–25.